Lampiran 2

STANDAR KOMPETENSI GURU PEMULA (SKGP) JENJANG D2 PGSD PENDIDIKAN JASMANI

Oleh:
TIM PENGEMBANG SKGP

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2005

BAGIAN I
PENDAHULUAN

Latar Belakang

01. Revolusi teknologi informasi komunikasi telah berdampak pada terjadinya perubahan-perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan bangsa-bangsa di dunia. Perubahan-perubahan ini telah memicu kesadaran baru dalam diri umat manusia, terutama yang terkait dengan potensi diri dan kekuatan kerjasama kelompok untuk berkembang. Dampak lain adalah adanya kebutuhan untuk mengubah tata nilai dan tata hubungan individu dan antar kelompok yang selama ini mengatur kehidupan ke arah hubungan yang lebih akomodatif terhadap berbagai perubahan, lebih demokratis dan semakin berkeadaban.

02. Kebijakan desentralisasi dan otonomi yang diluncurkan tahun 1999 melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian disempurnakan menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah telah banyak mewarnai perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan masyarakat, yang diperkuat dengan gerakan demokratisasi dan globalisasi pendidikan, tuntutan akuntabilitas publik terhadap kualitas guru semakin kuat. Hal ini dimungkinkan karena makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kualitas pendidikan, yang diperkuat dengan semakin ketatnya kompetisi lulusan setiap jenjang pendidikan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

03. Pendidikan nasional, sebagai wahana untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa, sudah saatnya menata ulang tujuan dan sistem pendidikan. Pendidikan nasional dituntut untuk siap memberikan respon yang positif dan tepat akan kebutuhan di atas. Kesiapan ini diharapkan komprehensif sifatnya, mencakup kesiapan sebagai lembaga dan kesiapan personelnya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan perlu memiliki visi dan misi sesuai dengan kebutuhan jaman yang jauh jangkauannya, dalam wadah organisasi yang sehat dan kompetitif. Lulusan guru yang dihasilkannya dituntut memiliki kompetensi yang memadai.

04. Arah dan kerangka sistemik perubahan pendidikan nasional telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara fundamental hal itu tergambar dalam Pasal 2 tentang Dasar Pendidikan Nasional, Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, dan Pasal 4 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional harus memiliki standar mutu agar mampu membawa bangsa Indonesia ke dalam pergaulan internasional dalam posisi yang seimbang dengan bangsa-bangsa lain. Undang-Undang tersebut, mengamanatkan perlu adanya standar nasional pendidikan yang digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan dan pembiayaan, sebagaimana tertuang dalam Pasal 35 ayat (2). Undang-Undang tersebut telah dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut memberikan kerangka sistemik baru dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, termasuk di dalamnya sistem pendidikan guru.

05. Sesuai dengan persyaratan kualifikasi dan kompetensi serta tanggung jawab dalam tugas, maka jabatan guru termasuk dalam jabatan profesional. Karena itu berlaku prinsip akuntabilitas publik, yang mengacu pada pemenuhan kriteria kelayakan profesi guru. Jabatan guru memerlukan persyaratan akademik dan pedagogis yang memadai dan secara sosial-profesional dapat diterima oleh dunia persekolahan tempat bertugas.

06. Dalam melaksanakan tugasnya, guru sebagai agen pembelajaran berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan. Guru harus mampu mengakomodasikan dinamika perubahan yang terjadi dalam lingkup lokal, nasional, regional dan

global, dengan tetap berpegang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Guru yang mampu mengemban tugas tersebut adalah guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Pada tataran operasional guru harus mampu memfasilitasi proses pembelajaran dan memperhatikan perkembangan peserta didik dalam berbagai dimensinya, sehingga mampu menfasilitasi perkembangan kecerdasan, keterampilan belajar, sikap, keterampilan bekerja, dan kemandirian sosial.

07. Berkaitan dengan konsepsi pada butir 06 di atas, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan beberapa hal. **Pertama**, guru sebagai unsur pendidik "merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan", seperti termaktub dalam Pasal 39 ayat (2). **Kedua**, bahwa untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan digariskan adanya standar nasional pendidikan yang di dalamnya mencakup "standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berkala", sebagaimana tersurat dalam Pasal 35 ayat (1). **Ketiga**, guru sebagai unsur pendidik "harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional", seperti tertuang dalam Pasal 42 ayat (1). Guru sebagai salah satu unsur pendidik, menurut Pasal 28 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut dalam Pasal 28 ayat (3) Peraturan Pemerintah RI tersebut digariskan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

08. Tuntutan formal-profesional bagi jabatan guru sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu dipenuhi melalui pendidikan prajabatan guru. Karena itu, untuk menghasilkan lulusan guru pemula yang berkualifikasi dan kompeten diperlukan adanya standar kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan merupakan deskripsi kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang telah disepakati.

09. Merujuk kepada Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) beserta penjelasannya, dan dengan mempertimbangkan kajian tentang berbagai pendapat dan konsep yang dilontarkan oleh para pakar dan praktisi pendidikan, yang selanjutnya dikristalisasikan oleh Kelompok Kerja SKGP dan Kelompok Kerja Sertifikasi, kompetensi guru dapat dirangkum ke dalam empat standar kompetensi. **Standar 1**: Penguasaan Kompetensi Kepribadian yang mencakup kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. **Standar 2**: Penguasaan Kompetensi Pedagogik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. **Standar 3**: Penguasaan Kompetensi Profesional yang mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya pembimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. **Standar 4**: Penguasaan Kompetensi Sosial yang meliputi kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Sebagai konsekuensinya maka program pendidikan guru di Indonesia harus difokuskan ke arah pencapaian keempat Standar Kompetensi tersebut, yang harus dicapai pada saat seorang calon guru menyelesaikan pendidikan prajabatannya. Uraian lebih rinci tentang Standar Kompetensi Guru Pemula tersebut disajikan pada Bagian III.

10. Agar dapat menghasilkan guru-guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan dalam standar nasional, dibutuhkan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki daya saing untuk menawarkan hasil pendidikan yang berkualitas, memiliki otonomi yang luas untuk menentukan arah pengembangan lebih lanjut, dan memiliki organisasi yang sehat. Terkait dengan hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menerbitkan dokumen kebijakan yang disebut Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 2003-2010 (*Higher Education Long Term Strategy—HELTS*—2003-2010), yang berintikan tiga strategi yang harus diikuti dalam pengembangan pendidikan tinggi, yaitu: Peningkatan Daya Saing Bangsa (*Nation's Competitiveness*), Otonomi, dan Kesehatan Organisasi (*Organizational Health*) (Ditjen Dikti Depdiknas 2003).

11. Sistem pendidikan guru pendidikan jasmani di Indonesia telah mengalami proses perkembangan yang panjang. Pengadaan guru pendidikan jasmani dimulai sejak tahun 1950, diatur melalui Undang-Undang Nomor 4 tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia. Pendidikan jasmani di Sekolah Rakyat (SR) pada mulanya diajar atau diampu oleh guru kelas yang dihasilkan melalui Sekolah Guru Bawah (SGB). Guru pendidikan jasmani sebagai guru bidang studi mula-mula dihasilkan melalui Sekolah Guru Pendidikan Djasmani (SGPD) yang lulusannya pada umumnya ditugaskan mengajar di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) disamping sebagian ditugaskan di SR. Pada tahun 1961, SGPD diubah menjadi Sekolah Menengah Olahraga Atas (SMOA), selanjutnya pada tahun 1979 diubah lagi menjadi Sekolah Guru Olahraga (SGO). Kemudian berkembang Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama (PGSLP) bidang pendidikan jasmani, untuk memenuhi kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani di SMTP. Guru pendidikan jasmani SMTA dihasilkan melalui Kursus B1 dan B2 Pendidikan Jasmani. Selanjutnya berkembang Akademi Pendidikan Djasmani (APD) dan kemudian menjadi Fakultas Pendidikan Djasmani (FPD) sebagai penghasil guru pendidikan jasmani SMTA. Dengan dibentuknya Departemen Olahraga pada 1961, FPD yang semula berada di bawah tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dialihkan ke Departemen Olahraga dan berubah menjadi Sekolah Tinggi Olahraga (STO). STO kemudian berubah menjadi Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JPOK FKIP) Universitas atau menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIK IKIP) pada tahun 1977. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terbit Surat Keputusan Mendikbud Nomor 0854/O/1989 yang mengintegrasikan SGO ke institusi IKIP, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) atau FKIP. FKIK IKIP selanjutnya berubah menjadi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP dan akhirnya menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas seiring dengan perubahan status IKIP menjadi universitas. Lembaga-lembaga itulah yang pada saat ini berperan sebagai penghasil tenaga guru pendidikan jasmani baik di SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi, melalui jenjang pendidikan Program Diploma II, Diploma III, dan Program Strata 1 Pendidikan Jasmani.

12. Berdasarkan kajian yang dipaparkan pada butir-butir di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP). Dengan SKGP ini diharapkan calon guru lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan memiliki kompetensi yang berkelayakan (*bevoegd en bekwaam*) dalam melakukan pendidikan, pembelajaran, pembinaan, dan pelatihan kepada peserta didiknya di sekolah.

Tujuan

13. Pengembangan SKGP bertujuan untuk :
    a. Mewujudkan standar nasional kompetensi lulusan sebagai guru pemula yang merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan tentang guru sebagai salah satu unsur pendidik.
    b. Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar kurikulum, kerangka dasar pengendalian, dan penjaminan nasional mutu guru pemula.
    c. Memperkuat profesionalisme guru pemula melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan kontekstual.

Manfaat

14. Standar Kompetensi Guru Pemula ini diharapkan akan memberi manfaat bagi:
    a. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, sebagai sarana pengendalian dan penjaminan mutu lulusan program pendidikan guru dan perumusan berbagai kebijakan yang terkait.
    b. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, sebagai rambu-rambu dalam (1) perencanaan dan pengembangan kurikulum, pengalaman belajar dan asesmen proses dan hasil belajar (2) perencanaan dan penyediaan/penyiapan fasilitas pendukung pembelajaran yang terstandarisasi; (3) melakukan rekrutmen, penempatan, dan pembinaan dosen di LPTK agar pendayagunaan sumberdaya yang ada di LPTK dapat dicapai secara optimal.
    c. Mahasiswa calon guru, sebagai acuan dalam upaya melakukan penilaian diri terhadap pencapaian kualifikasi dan kompetensi keguruan berkenaan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengembangan sikap dan kepribadian yang secara minimal harus dipenuhi sebagai persyaratan kelulusan.
    d. Masyarakat pengguna selaku pemangku kepentingan *(stake-holders)* seperti Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjenmandikdasmen), Direktorat Jenderal Pembinaan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen Mutendik), Pemerintah Daerah (Pemda), dan dunia kerja, sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan rekrutmen, penempatan, dan pengembangan guru dalam jabatan.

BAGIAN II

LANDASAN KONSEPTUAL DAN PROSES PENGEMBANGAN STANDAR KOMPETENSI GURU PEMULA

Landasan Konseptual

15. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk berbudi yang memiliki potensi. Dalam kehidupan bermasyarakat potensi tersebut perlu diberdayakan, agar pribadi yang bersangkutan dapat berfungsi dengan baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Pemberdayaan potensi individu dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan meningkatkan kualitas pribadi. Pemberdayaan sebagai makhluk sosial dimaksudkan agar pribadi tersebut mampu meningkatkan perilaku bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

16. Sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan material, rasa aman, pengakuan sosial, dan aktualisasi diri serta kebutuhan spiritual. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menggerakkannya untuk berkembang sepanjang hayat, sekaligus untuk merespon tuntutan masyarakat dan lingkungan yang selalu berubah.

17. Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berkembang dengan berlandaskan pada sistem nilai keagamaan, sosial, dan budaya yang dianut oleh warga masyarakat yang majemuk. Sebagian nilai tersebut bersifat lestari dan sebagian lagi terus berubah sesuai dengan perkembangan kemampuan daya pikir manusia, dinamika kehidupan masyarakat, dan perubahan lingkungan. Selain itu, dalam kehidupan bermasyarakat selalu terdapat norma-norma yang perlu dipatuhi. Norma-norma ini ada yang berlaku bagi seluruh warga masyarakat dunia, dan ada yang hanya berlaku bagi masyarakat tertentu saja.

18. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan pribadi untuk memahami dan mengikuti tata nilai kemasyarakatan yang berlaku. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta perubahan masyarakat global, pendidikan adalah usaha penyiapan peserta didik yang terencana, sistemik, dan sistematik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.

19. Pengembangan potensi peserta didik ditandai dengan makin menguatnya apresiasi dan kepemilikan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Selain dibutuhkan oleh dirinya sendiri, peningkatan kemampuan peserta didik ini juga diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

20. Peserta didik memiliki potensi, baik fisik maupun psikologis yang berbeda-beda, sehingga masing-masing peserta didik harus diperlakukan sebagai insan yang unik. Peserta didik pada dasarnya merupakan insan yang aktif, yang perlu diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam pendidikan untuk mengaktualisasikan potensinya.

Tugas, Fungsi, dan Uraian Tugas Guru

21. Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitas.

22. Secara ringkas tugas, fungsi, dan uraian tugas guru dirangkum dalam matrik berikut.

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS
I. Mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih	1. Sebagai Pendidik	1.1 Mengembangkan potensi/ kemampuan dasar peserta didik. 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik. 1.3 Memberikan keteladanan. 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.
	2. Sebagai Pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran. 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik. 2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran.
	3. Sebagai Pembimbing	3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran. 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.
	4. Sebagai Pelatih	4.1 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran. 4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.
II. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah	5. Sebagai pengembang program	5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah.
	6. Sebagai pengelola program	6.1 Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat.
III. Mengembangkan keprofesionalan	7. Sebagai tenaga profesional	7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional.

Konsep Kompetensi Guru

23. Kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang, yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk tindakan atau kinerja.

24. Kompetensi merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai, dan kemampuan mengkoordinasikan unsur-unsur tersebut agar dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja. Bentuk dan kualitas kinerja antara lain dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau iklim kerja dan tantangan atau tuntutan pekerjaan.

25. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diperlukan kemampuan guru untuk mengembangkan potensi siswa dan memfasilitasi kebutuhan belajarnya sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara sistematis, sistemik, dan terarah dalam lingkungan belajar yang kondusif.

26. Guru profesional ditandai dengan: kepemilikan kepribadian, kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, komitmen dan tanggung jawab sosial yang andal. Semua kompetensi tersebut terkait pada substansi bidang studi dan konteks pembelajaran yang selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, oleh karenanya guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi kependidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, termasuk dari sumber elektronik dan pertemuan ilmiah, serta melakukan kajian atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik.

27. Totalitas kompetensi mengandung unsur-unsur yang dapat ditampilkan dan yang tidak dapat ditampilkan. Unsur-unsur yang dapat ditampilkan perlu dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator, sehingga pencapaiannya dapat diukur. Indikator-indikator kompetensi itu berisikan kinerja yang bersifat esensial atau inti yang ditampilkan selama dan setelah pembelajaran. Dalam perwujudan kompetensi ini indikator berguna untuk mengembangkan alat penilaian dalam rangka mengukur tingkat penguasaan kompetensi (mastery level). Unsur kompetensi yang tidak dapat ditampilkan secara eksplisit, seperti keyakinan dan komitmen diharapkan pula dapat memberikan kontribusi positif terhadap penciptaan lingkungan belajar yang kondusif terhadap pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang optimal.

Proses Pengembangan

28. Pengembangan SKGP tahun 2005 dilakukan sebagai kelanjutan dari pengembangan SKGP tahun 2004, untuk bidang studi yang berbeda. Dasar pemikiran dan strategi pengembangannya pada dasarnya menggunakan paradigma yang sama, namun sumber hukum yang menjadi rujukan normatif-konseptual berbeda. Pada tahun 2004 digunakana Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai rujukan normatif-konseptual dan Rambu-rambu Standar Kompetensi Guru untuk Progran D-II PGSD tahun 2003 sebagai model. Pada tahun 2005 selain Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai rujukan normatif-konseptual, juga digunakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai rujukan normatif-operasional serta Rambu-rambu Standar Kompetensi Guru Pemula tahun 2004 sebagai model.
29. Pengembangan SKGP 2005 dilakukan melalui rangkaian kegiatan pengkajian untuk menghasilkan landasan konseptual dan landasan empirik serta berbagai rujukan normatif. Berdasarkan hasil kajian ini dirumuskan fungsi dan tugas guru yang divalidasi oleh akademisi, praktisi, pengguna, dan pengambil kebijakan. Rumusan fungsi dan tugas guru digunakan sebagai rambu-rambu umum pengemasan kompetensi. Format kemasan SKGP dikembangkan secara matriks yang isinya mencakup rumusan kompetensi dan subkompetensi, indikator esensial, pengalaman belajar dan asesmen. Rumusan kompetensi diambil secara utuh dari Pasal 28 ayat (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sementara itu, rumusan subkompetensi diambil secara utuh dari esensi masing-masing kompetensi yang terdapat pada Penjelasan Pasal 28 ayat (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Indikator esensial untuk kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik umum, dan kompetensi sosial dirumuskan bersama oleh Kelompok Kerja SKGP dan Kelompok Kerja Sertifikasi serta Kelompok Kerja tahun 2005 terkait lainnya. Indikator esensial untuk kompetensi pedagogik khusus dan kompetensi profesional dirumuskan oleh masing-masing subtim dalam Pokja SKGP. Untuk mengukur pencapaian indikator semua kompetensi, dirumuskan pengalaman belajar dan asesmen. Dengan format kemasan SKGP seperti itu diharapkan Program Stdi yang relevan dapat memanfaatkan SKGP itu dalam pengembangan Kuruikulum Program Studi pada perguruan tinggi masing-masing. Secara diagramatik Kerangka Pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini.

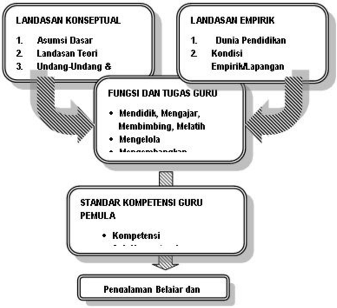

Bagan Proses Pengembangan Standar Kompetensi Guru Pemula

BAGIAN III
STANDAR KOMPETENSI GURU PEMULA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR/MI

Lingkup Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani

30. Kompetensi merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, kemudian ditampilkan melalui unjuk kerja setelah seseorang menyelesaikan suatu kajian materi tertentu. Sementara itu menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

31. Kompetensi guru pemula matapelajaran pendidikan jasmani adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pendidikan dan pembelajaran pendidikan jasmani.

32. Kompetensi guru pendidikan jasmani dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen kompetensi, yakni kompetensi: kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

a. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk mengembangkan kepribadiannya secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi Profesional
Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran pendidikan jasmani secara luas, mendalam, dan aktual, melalui penguasaan substansi keilmuan bidang studi pendidikan jasmani dan materi dalam kurikulum matapelajaran pendidikan jasmani di sekolah, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

.d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Keempat rumpun kompetensi tersebut mencerminkan standar kompetensi pendidik/guru yang masih bersifat umum dan perlu dikemas dengan menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang beriman dan bertaqwa, dan sebagai warganegara Indonesia yang memiliki kesadaran berketatanegaraan Indonesia untuk memperkuat identitas dan semangat kebangsaan, jiwa demokratis, dan bertanggungjawab

Butir-butir Kompetensi dan Sub-kompetensi

33. Sub kompetensi merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang berupa butir-butir kompetensi.

A. Penguasaan Kompetensi Kepribadian

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil
2. Memiliki kepribadian yang dewasa
3. Memiliki kepribadian yang arif
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa
5. Memiliki jiwa keteladanan
6. Memiliki akhlak mulia

B. Penguasaan Kompetensi Pedagogik

1. Memahami peserta didik
2. Merancang pembelajaran
3. Melaksanakan pembelajaran
4. Melaksanakan evaluasi hasil belajar
5. Mengembangkan peserta didik
6. Memberikan pelayanan pertolongan pertama pada kecelakaan dan pencegahan perawatan cedera.

C. Penguasaan Kompetensi Profesional

1. Menguasai bidang studi secara luas dan mendalam

D. Penguasaan Kompetensi Sosial

1. Mampu berkomunikasi secara efektif
2. Mampu bergaul secara efektif .

Indikator Esensial

34. Secara substansial butir-butir kompetensi atau sub-kompetensi pada butir 33 tersebut diuraikan menjadi indikator-indikator yang berfungsi untuk menjabarkan butir-butir kompetensi yang menjadi acuan dalam mengembangkan instrumen uji kompetensi guru Pendidikan Jasmani di sekolah dasar. Agar lebih jelas dan operasional, indikator-indikator yang masih luas cakupannya diuraikan menjadi pengalaman belajar.

35. Selain itu, indikator dan pengalaman belajar juga dapat dijadikan sebagai:
    a. Pedoman bagi program studi Pendidikan Jasmani di LPTK yang menjadi institusi penyelenggara pendidikan guru Pendidikan Jasmani, dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan program untuk penyiapan tenaga guru Pendidikan Jasmani, maupun sebagai alat kontrol kualitas dan akuntabilitas terhadap publik.
    b. Pedoman bagi calon guru Pendidikan Jasmani untuk melakukan penilaian diri dalam rangka mengidentifikasikan kemampuan mereka untuk mengembangkan pembinaan, pembelajaran, pelatihan dan asesmen proses dan hasil belajar peserta didik secara profesional.
    c. Pedoman bagi para instruktur bila mereka mengembangkan program pelatihan dan pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi guru dalam jabatan.
    d. Pedoman bagi para ahli asesmen dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan para dosen program Pendidikan Jasmani di LPTK untuk mengembangkan metode dan instrumen asesmen, pengukuran dan pengujian peserta didik yang memiliki validitas dan reliabitas tinggi.

36. Kemasan kompetensi, subkompetensi, dan indikator merupakan satu kesatuan yang disebut Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP). Dengan SKGP ini, program studi Pendidikan Jasmani yang mempersiapkan guru Pendidikan Jasmani SD/MI akan mampu menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang berkelayakan dalam melakukan pendidikan, pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan kepada peserta didiknya di sekolah.

Pengalaman belajar

37. Pengalaman Belajar adalah tugas-tugas belajar *(learning tasks)* yang sengaja dipilih sebagai wahana psikopedagogis untuk memfasilitasi peserta didik menguasai kemampuan sebagaimana dituntut dalam indikator esensial. Pengalaman belajar dibuat untuk setiap indikator esensial sehingga tergambar bagaimana seharusnya pendidik menata lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara efektif dan bermakna.

Asesmen

38. Asesmen adalah prosedur dan/atau instrumen yang seyogyanya digunakan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi yang cukup mengenai penguasaan kompetensi setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Prosedur asesmen dapat berupa tes (objektif dan/atau uraian), nontes (skala sikap, observasi, skala perilaku, daftar cek dll)

39. Secara utuh Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) Bidang Studi Pendidikan Jasmani dikemukakan dalam matriks sebagai berikut.

STANDAR KOMPETENSI GURU PEMULA
LULUSAN PENDIDIKAN D II PGSD PENDIDIKAN JASMANI

Kompetensi	Subkompetensi	Indikator Esensial	Pengalaman Belajar	Asesmen
A. Memiliki kepribadian sebagai pendidik	1. Memiliki kepribadian mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum (tata tertib, komitmen, disiplin)	Membahas/mendiskusikan kasus-kasus pelanggaran hukum/disiplin pendidik dikaitkan dengan konsep, norma dan nilai serta pentingnya komitmen terhadap tugas dan penaatan tata tertib di sekolah dan dalam masyarakat	Portofolio
		b. Bertindak sesuai dengan norma agama yang dianutnya	Membahas kasus-kasus peran pendidik dalam mewujudkan keteladan dirinya sebagai pendidik yang beragama yang selalu menjaga hubungan vertikal dengan khaliknya dan hubungan sosial-kultural yang baik dengan sesama manusia dan lingkungannya	Portofolio
		c. Bertindak sesuai dengan norma sopan santun (verbal dan non verbal)	Membahas kasus-kasus terkait kode etik dan sikap pendidik a.l. santun dalam berbahasa, berpenampilan sopan dan berkomunikasi sosial dengan baik.	Portofolio
		d. Bangga sebagai pendidik	Membahas kasus-kasus yang berkaitan dengan komitmen dan kinerja sebagai pendidik, penghargaan terhadap kode etik profesi pendidik	Portofolio
		e. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma	Membahas kasus atau model pribadi pendidik yang konsisten dan tidak konsisten dalam menaati tata tertib sesuai dengan kode etik profesi.	Portofolio
	2. Memiliki kepribadian dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	Simulasi dan diskusi kasus-kasus pelaksanaan tugas pendidik yang mencerminkan atau tidak mencerminkan kemandirian antara lain dalam : pengambilan keputusan secara mandiri, pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab, pemilikan etos kerja sebagai pendidik, penilaian diri sendiri, refleksi diri, pengembangan diri secara terus menerus sebagai pendidik.	Portofolio
	3. Memiliki kepribadian arif	a. Menunjukkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, masyarakat, lingkungan, dan diri sendiri	Simulasi dan diskusi mengenai kasus-kasus tindakan pendidik atas dasar atau bertolak belakang dengan kemanfaatan peserta didik, kemanfaatan masyarakat, kemanfaatan lingkungan dan kesediaan menerima kritik dan saran untuk perbaikkan, dan penempatan diri secara proporsional, serta berefleksi diri sesuai dengan landasan etika.	Portofolio
	4. Memiliki kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	Simulasi dan diskusi pentingnya mengemukakan pendapat yang secara pedagogis berpengaruh positif terhadap pembentukan pribadi peserta didik.	Portofolio

	5. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, tidak munafik,dan toleran)	Simulasi dan diskusi model pribadi pendidik yang menghargai ajaran agama, menerapkan ajaran agama, menerapkan norma kejujuran dan menunjukkan keikhlasan	Portofolio
		b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik (sopan, lembut, bersahaja, ramah)	Simulasi dan diskusi tentang pentingnya sopan-santun dalam bertutur kata dan perilaku keseharian yang dapat diteladani bagi peserta didik seperti berperilaku sopan, lembut, bersahaja, ramah.	Portofolio
B. Memiliki kompetensi pedagogik	1. Memahami peserta didik	a. Mengidentifikasi perkembangan kognitif peserta didik	Diskusi kasus-kasus untuk berlatih mengidentifikasi tingkat perkembangan penalaran (kognitif), anak usia SD dari berbagai teori	Laporan tugas
		b. Mengidentifikasi potensi khusus peserta didik	1) Mempelajari jenis-jenis kelainan fisik, perilaku gerak dan mental peserta didik	Tes tulis
		c. Mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian peserta didik	1) Mempelajari teori tentang fase pertumbuhan dan perkembangan fisik dan gerak tubuh 2) Mempelajari aspek-aspek psikologis peserta didik: minat, bakat, potensi, sifat dan kepribadian	Tes tulis
		d. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik	1) Mempelajari dan melaksanakan tes awal kemampuan fisik dan keterampilan gerak peserta didik 2) Menentukan tingkat kebugaran jasmani dan keterampilan gerak	- Tes tulis - Laporan tugas
		e. Mengidentifikasi gaya belajar peserta didik	Diskusi kasus untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik: visual, auditif, dan/atau kinestetik	- Tes tulis - Laporan tugas
	2. Merancang pembelajaran	a. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran dalam perancangan pembelajaran	1) Diskusi kasus untuk menganalisis penerapan teori belajar gerak dalam pembelajaran penjas. 2) Mempelajari prinsip-prinsip gerak dalam pendidikan jasmani untuk sekolah dasar/MI mempelajari prinsip-prinsip metode mengajar pendidikan jasmani untuk sekolah dasar/MI 3) Mempelajari metode mengajar pendidikan jasmani adaptif untuk sekolah dasar/MI 4) Mempelajari prinsip-prinsip dasar melatih olahraga bagi anak usia sekolah dasar/MI	-Tes tulis - Laporan tugas
		b. Merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar	Berlatih mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran dan memilih strategi pembelajaran dikaitkan dengan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar masing-masing dalam rangka perencanaan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani termasuk pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar/MI.	- Tes tulis - Laporan tugas

		c. Menyusun rancangan pembelajaran yang inovatif berdasarkan strategi yang telah dipilih	Berlatih menjabarkan kompetensi sesuai standar nasional pendidikan ke dalam indikator-indikator operasional bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar/MI melalui kegiatan sebagai berikut. 1) merancang kerangka pengalaman belajar *(learning experience)* untuk mencapai indikator operasional yang telah dirumuskan 2) memilih dan mengorganisasikan materi dan bahan ajar 3) mengorganisasikan kegiatan belajar tatap muka, terstruktur, dan mandiri *(learning tasks)* 4) memilih dan merancang media, teknologi pembelajaran, dan sumber belajar yang diperlukan 5) menyusun silabus, program tahunan, semesteran, dan program harian/rencana pembelajaran 6) membuat rancangan evaluasi proses dan penilaian hasil belajar berdasarkan indikator	Tes tulis Laporan tugas
	3. Melaksanakan pembelajaran	a. Menata latar *(setting)* pembelajaran	Berlatih secara individual dan kelompok untuk menata latar pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar/MI, yang meliputi kegiatan sebagai berikut. 1) menata sarana dan prasarana belajar yang akan digunakan secara tepat guna, dan tepat waktu. 2) memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia dan atau dapat disediakan 3) memanfaatkan sarana dan prasarana belajar di luar kelas/sekolah 4) memanfaatkan sarana dan prasarana belajar sesuai dengan standar teknis	- Tes tulis - Observasi kinerja (skala penilaian)
		b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif (aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dan inovatif	Berlatih secara individual dan kelompok untuk melaksanakan proses pembelajaran dan menerapkan berbagai keterampilan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar/MI yang di dalamnya mencakup kegiatan sebagai berikut. 1) memotivasi peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif, menarik, menantang, dan menyenangkan. 2) menjelaskan materi bidang studi secara sistematis, sistemik dan bermakna.	- Tes tulis - Observasi kinerja - Laporan tugas

			3) mendemonstrasikan keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut. 4) memberi tugas kelompok dan individual yang relevan dengan tujuan pembelajaran. 5) memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar yang menarik, menantang, dan menyenangkan. 6) memberi penguatan *(reinforcement)* dalam pembelajaran. 7) mengelola kelas dengan menggunakan berbagai prinsip pengelolaan kelas yang baik. 8) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya. 9) memotivasi peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut *(further learning)* secara mandiri. 10) mengontrol proses belajar, bekerjasama dengan peserta didik untuk mencapai kompetensi. 11) melakukan observasi proses belajar mengajar di sekolah dasar/MI *12)* mengikuti kuliah *micro teaching* 13) melakukan *peer teaching*/ simulasi 14) mengikuti kuliah PPL di sekolah dasar/MI 15) melaksanakan program magang di sekolah dasar/MI	
	4. Evaluasi hasil belajar	a. Melaksanakan penilaian *(assesment)* proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.	Berlatih secara individual dan kelompok untuk melaksanakan asesmen bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar/MI yang mencakup kegiatan sebagai berikut. 1) melaksanakan penilaian dengan tes. 2) melaksanakan penilaian dengan nontes	- Tes tulis - Observasi kinerja - Laporan tugas
		b. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar *(mastery level)*.	Berlatih secara individual dan kelompok untuk: 1) menganalisis hasil penilaian proses belajar; 2) menganalisis hasil penilaian-hasil belajar; 3) menginterpretasi hasil analisis; dan 4) menggunakan hasil analisis untuk menentukan ketuntasan belajar.	-Tes tulis - Observasi kinerja - Laporan tugas

		c. Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan *(enrichment)*.	Berlatih secara individual dan kelompok untuk: 1) menentukan posisi peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar yang telah ditetapkan; 2) merancang program remedi bagi peserta didik yang di bawah ketuntasan belajar minimal; dan 3) merancang program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal	-Tes tulis - Observasi kinerja - Laporan tugas
		d. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.	Berlatih secara individual dan kelompok untuk: 1) menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan; 2) menentukan bagian-bagian pembelajaran yang memerlukan perbaikan; 3) merancang langkah-langkah perbaikan pembelajaran; 4) mengembangkan diri secara terus menerus dalam peningkatan profesi sebagai pendidik, misalnya melalui penelitian tindakan kelas (PTK)	- Tes tulis - Observasi kinerja - Laporan tugas
	6 Mengembangkan peserta didik.	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dalam rangka aktualisasi diri	Berlatih secara individual dan kelompok untuk mengembangkan potensi peserta didik, dengan cara: 1) membimbing peserta didik mengembangkan iman dan taqwa; 2) membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif, inovatif, dan produktif; 3) membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat; 4) membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, dan 5) Mempelajari prinsip-prinsip pemanduan bakat olahraga bagi anak usia sekolah dasar/MI	- Tes tulis - Observasi kinerja
	7. Pelayanan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dan Pencegahan Perawatan Cedera	a. Melayani pertolongan pertama pada kecelakaan	1) Mempelajari perinsip-prinsip dan praktik PPPK	- Tes tulis - Observasi kinerja - Laporan tugas
		b. Melayani pencegahan dan perawatan cedera	1) Mempelajari prinsip-prinsip dan praktik PPPC	- Tes tulis - Observasi kinerja - Laporan tugas
C. Memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik	1. Menguasai bidang studi secara luas dan mendalam	a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah	Mempelajari kurikulum pendidikan jasmani sekolah dasar/MI, meliputi: 1) aktivitas permainan dan olahraga 2) aktivitas pengembangan 3) aktivitas uji diri 4) aktivitas ritmik 5) aktivitas akuatik 6) aktivitas luar kelas	- Tes tulis - Tes keterampilan - Tes fisik - Observasi kinerja
		b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan dari disiplin yang menaungi/ koheren dengan materi ajar	1) Mempelajari asas dan falsafah pendidikan jasmani 2) Mempelajari anatomi perangkat gerak dan organ tubuh 3) Mempelajari fisiologi olahraga 4) Mempelajari prinsip-prinsip mekanika gerak 5) Mempelajari pendidikan kesehatan dan hidup sehat	- Tes tulis - Observasi kinerja - Laporan tugas

		c. Memahami hubungan konsep antarmata-pelajaran terkait	1) Mempelajari hubungan antara pendidikan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani 2) Mempelajari prinsip-prinsip pengembangan kemampuan fisik	- Tes tulis - Tes fisik - Laporan tugas
		d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dlm ke hidupan sehari-hari	Melakukan aktivitas jasmani (olahraga) dalam kehidupan sehari-hari sebagai budaya hidup sehat	- Observasi kinerja - Laporan tugas
		e. Memanfaatkan IPTEKS termasuk teknologi informasi dan komunikasi, untuk pengayaan substansi keilmuan	1) Mempelajari penggunaan dan aplikasi internet 2) Mempelajari teknik menggali informasi dari berbagai sumber 3) Mengunjungi perpustakaan	- Observasi kinerja - Laporan tugas
		f. Memiliki minat bergabung ke dalam organisasi profesi	Mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan dan kepanitiaan kegiatan olahraga di kampus	Observasi kinerja - Laporan tugas
D. Memiliki kompetensi sosial sebagai pendidik	1. Berkomunikasi secara efektif	a. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sejawat, dan orang tua/wali peserta didik.	Berlatih secara individual dan kelompok untuk mengembangkan diri secara sosial dalam hal: 1) mengkomunikasikan pesan (*message*) secara lisan ; 2) memaknai pesan (*message*) lisan; 3) mengkomunikasikan pesan (*message*) secara tertulis ; dan 4) memaknai pesan (*message*) tertulis, dan 5) mempelajari teknik dan berlatih menulis dan berbicara (berpidato) dengan menggunakan prinsip retorika yang baik	- Observasi kinerja - Laporan tugas
		b. Berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat	Berlatih secara individual dan kelompok untuk berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat dalam hal: 1) mengkomunikasikan pesan (*message*) secara lisan ; 2) memaknai pesan (*message*) lisan; 3) mengkomunikasikan pesan (*message*) secara tertulis ; dan 4) memaknai pesan (*message*) tertulis, dan 5) memanfaatkan kegiatan olahraga di masyarakat sebagai media komunikasi	- Observasi kinerja - Laporan tugas
	2. Bergaul secara efektif	a. Menjalin hubungan secara efektif dengan peserta didik, sejawat, orang tua/wali, dan masyarakat	Berlatih secara individual dan kelompok untuk bergaul secara efektif, dalam hal: 1) menjalin hubungan atas dasar prinsip saling menghormati ; 2) menjalin hubungan atas dasar prinsip keterbukaan ; dan 3) menjalin hubungan berasaskan asah, asih, asuh.	- Observasi kinerja - Laporan tugas
		b. Bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sejawat, orang tua/wali, dan masyarakat	Berlatih secara individual dan kelompok untuk bekerja sama secara efektif, dalam hal: 1) bekerjasama atas dasar prinsip saling menghormati ; 2) bekerjasama atas dasar prinsip keterbukaan ; 3) bekerjasama atas dasar prinsip saling memberi dan menerima. 4) mempelajari teori dan praktik penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dan olahraga masyarakat ; dan 5) mempelajari sistem penyelenggaraan kegiatan olahraga ekstra kurikuler	- Observasi kinerja - Laporan tugas

BAGIAN IV
IMPLIKASI TERHADAP
SISTEM PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR/MI

Kurikulum

40. Dalam pengembangan kurikulum yang merujuk pada SKGP menuntut diterapkannya pendekatan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Dengan pendekatan tersebut mata kuliah dikembangkan atas dasar jenis dan muatan pengalaman belajar yang diperlukan dalam pembentukan suatu kompetensi yang secara pragramatik dirancang untuk membangun profil utuh kompetensi lulusan. Oleh karena itu beban belajara (satuan kredit semester atau sks) mata kuliah ditentukan berdasarkan tuntutan pencapaian kompetensi yang secara programatik proporsional dengan "ruang kurikulum" *(curriculum space)* yang tersedia.

41. Kurikulum berbasis kompetensi menuntut dan juga menghargai pengalaman belajar diluar kurikulum *tertulisresmi (prescribed)*. Dengan demikian pengalaman belajar di luar kurikulkum resmi sebelumnya atau di luar yang diorganisasikan oleh program studi atau jurusan di LPTK dapat menunjang atau diakui dalam pencapaian kompetensi. Dalam pelaksanaannya kurikulum berbasis kompetensi menuntut mobilisasi seluruh dimensi proses pembelajaran untuk menghasilkan pembentukan kompetensi dalam diri peserta didik calon guru.

42. Standar Kompetensi Guru Pemula juga berimplikasi terhadap pemilihan materi perkuliahan. Konsep atau bahan kajian yang esensial dan strategis perlu dipilih sesuai dengan waktu dan ruang kurikulum untuk mendukung pencapaian kompetensi atau indikator kompetensi. Dengan perkataan lain jumlah mata kuliah dan bahan kajian yang dipilih sedemikian rupa sehingga dapat dikelola dalam pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang direncanakan. Keluasan dan kedalaman materi juga perlu diperhatikan agar lulusan memiliki keyakinan diri dan kemantapan dalam mendidik, mengajar, membina dan melatih peserta didiknya di kemudian hari.

Pelaksanaan Pembelajaran

43. Pembelajaran sebagai proses pengembangan kompetensi diwujudkan dalam berbagai model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendidik. Aktivitas pembelajaran mencerminkan kualitas pembekalan pencapaian kompetensi mahasiswa calon guru. Beberapa kondisi pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian kompetensi antara lain: (1) memberikan bobot perkuliahan yang proporsional antara teori dan praktik, (2) memperkenalkan dinamika kehidupan peserta didik dan budaya sekolah seawal mungkin. (3) mengenalkan pengelolaan kelembagaan, khususnya sekolah dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah, (4) memanfaatkan hasil – hasil penelitian dan kajian konseptual untuk peningkatan kualitas pembelajaran, (5) mengembangkan proses pembelajaran berbasis aktivitas mahasiswa, (6) merumuskan indikator secara jelas pencapaian kompetensi selama satuan waktu perkuliahan. Pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam rangka pembentukan kompetensi adalah variasi interaksi yang memungkinkan para peserta didik mampu membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilannya melalui berbagai proses transformasi pengalaman. Proses tersebut dirancang dalam skenario pembelajaran yang mendidik, mencerdaskan, membudayakan, dan memberdayakan peserta didik.

44. Pencapaian standar kompetensi guru pemula ini bersifat bertahap dan berkelanjutan sejak mahasiswa masuk (awal studi) sampai dengan akhir studi. Proses pencapaian kompetensi perlu diupayakan selain secara terprogram melekat dalam proses pembelajaran tiap-tiap matakuliah baik sebagai kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler, juga tercermin dalam interaksi sosial-kultural antara dosen dengan mahasiswa, antar dosen, antar mahasiswa dan antara pimpinan perguruan tinggi dalam berbagai aras dengan dosen dan mahasiswa, dalam kehidupan kampus yang sehat, demokratis dan berkeadaban.

45. Selain berimplikasi pada pembelajaran yang perlu direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan bagi calon guru, SKGP juga berimplikasi pada penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk media dan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara konkrit, luas, dan mendalam.

Penilaian Pembelajaran

46. Pendekatan dan metode penilaian yang sistematik dan sistemik untuk mengukur penguasaan kompetensi guru yang dipersyaratkan diperlukan untuk mengases keseluruhan pembentukan kompetensi.

47. Asesmen proses dan hasil belajar peserta didik secara formatif dan diagnostik diperlukan untuk menyediakan pengalaman belajar secara mandiri dan kelompok sehingga setiap peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk dapat belajar sepanjang hayat.

48. Perencanaan dan pengembangan instrumen untuk melakukan asesmen terhadap proses dan hasil belajar peserta didik perlu mengarah pada seberapa jauh ketercapaian indikator butir-butir kompetensi yang telah direncanakan.

49. Selain penilaian pembelajaran, untuk mendapatkan lulusan yang lebih berkualitas perlu dilakukan asesmen kompetensi calon mahasiswa sejak tahap seleksi untuk memperoleh informasi psikososial personal, yang dapat digunakan dalam pembinaan calon guru secara profesional, termasuk pembentukan kepribadian guru yang cerdas, etis, kreatif serta mencintai profesinya sebagai guru.

Sarana dan Prasarana

50. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat menentukan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi yang direncanakan. Dalam rangka peningkatan daya saing bangsa diperlukan pengembangan dan pemanfaatan sarana pembelajaran berbasis jaringan (*website*). Bersamaan dengan itu, kemampuan dan kebebasan atau keleluasaan civitas akademika LPTK untuk mengakses informasi perlu difasilitasi secara terprogram.

Organisasi dan Manajemen

51. Untuk mendukung keseluruhan upaya menghasilkan guru yang menguasai kompetensi sebagaimana dituntut dalam SKGP diperlukan organisasi dan manajemen pendidikan guru yang sengaja dirancang untuk memfasilitasi pembentukan kompetensi guru secara utuh. Organisasi yang perlu dikembangkan adalah organisasi yang dapat mendukung kebebasan akademik, menghargai inovasi dalam bidang pembelajaran dan penilaian, kreativitas dosen untuk berbagi pengetahuan, memperhatikan jenjang karier dosen, mendorong tindakan yang bersifat proaktif, efektif dan efisien, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

52. Unsur manajemen yang perlu mendapat perhatian adalah: (1) rekrutmen dan penugasan dosen pembina dan pengasuh mata kuliah; (2) rekrutmen dan penugasan tenaga kependidikan lain yang menunjang pelaksanaan pendidikan, seperti laboran, teknisi, analis, pustakawan, dan guru pamong; (3) sarana dan prasarana yang memfasilitasi pembentukan kompetensi guru seperti perpustakaan, laboratorium *micro teaching* dan sekolah latihan; dan (4) sistem penjaminan kualitas, yang antara lain menyangkut prosedur layanan baku dalam pengembangan bahan ajar, pembelajaran, pengujian, praktik pengalaman lapangan, dan uji kompetensi dalam rangka sertifikasi.

Kendali Mutu

53. Standar Kompetensi Guru Pemula merupakan acuan utama kendali mutu lulusan program studi yang diupayakan agar lulusan semua LPTK yang akan mengajar di sekolah memiliki kesamaan atau kesetaraan dalam kemampuan melakukan pendidikan, pengajaran, pembimbingan dan pelatihan peserta didiknya. Penjaminan mutu perlu dilakukan dalam rangka pemenuhan standar mutu keseluruhan dimensi pengelolaan pendidikan dalam LPTK secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian para pemangku kepentingan (*stakeholders)* memperoleh kepuasan. Penjaminan mutu perlu dilakukan mulai dari peningkatan mutu masukan, pembelajaran yang variatif sampai dengan penilaian proses dan hasil belajar.

Kerjasama/Kemitraan

54. Pembentukan kompetensi guru merupakan proses pendidikan yang memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak terkait diluar LPTK, seperti sekolah latihan, pemerintah daerah, dalam hal ini dinas pendidikan setempat, asosiasi profesi kependidikan. Untuk itu diperlukan jaringan kemitraan antara LPTK dengan semua unsur tersebut. Kemitraan LPTK dengan sekolah yang berazaskan "keuntungan akademik" yang timbal balik sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua belah pihak. Sekolah latihan juga diperlukan sebagai wahana sosio-pedagogis yang memungkinkan para mahasiswa calon guru mendapatkan pengalaman langsung *(hands-on experiences)* dalam pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan kehidupan sosial-kultural-pedagogis sekolah. Dalam konteks itulah diperlukan jaringan kemitraan LPTK dengan dinas pendidikan tingkat propinsi dan kabupaten/kota dalam menentukan sekolah mitra. Selain itu jaringan kemitraan perlu juga dibangun antara LPTK dengan lembaga-lembaga yang dapat menunjang proses pembentukan kompetensi guru pemula dan lembaga pembinaan kualifikasi guru secara berkesinambungan antara lain dengan asosiasi profesi kependidikan, kelompok kerja guru yang ada di lapangan dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan setempat.

PENJELASAN ISTILAH

DEMOKRATISASI PENDIDIKAN

Penerapan konsep, prinsip dan nilai-nilai demokrasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, baik pada tingkat makro maupun tingkat mikro.

GURU PEMULA

Guru yang memulai kariernya setelah menyelesaikan pendidikan tenaga kependidikan pada jenjang yang dipersyaratkan (D-IV atau S1).

INDIKATOR KOMPETENSI

Prilaku nyata yang merupakan perwujudan dari kompetensi yang ditampilkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya dan menjadi petunjuk bahwa guru tersebut telah memiliki kompetensi yang bersangkutan.

KENDALI MUTU

Tindakan memilah dan memisahkan hasil proses yang telah dan belum memenuhi persyaratan kualitas.

KINERJA GURU

Kualitas penampilan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih, serta tugas pendukungnya sebagai pengembang dan pengelola pendidikan.

KOMPETENSI GURU

Perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang merupakan kebulatan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

KOMPETENSI KEPRIBADIAN

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

KOMPETENSI PROFESIONAL

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinnya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetrap dalam Standar Nasional Pendidikan.

KOMPETENSI SOSIAL

Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitas.

PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK DAN DIALOGIS

Pembelajaran yang setiap tahapannya mengacu pada asas-asas tertentu yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan untuk dapat menghasilkan perubahan perilaku belajar pada peserta didik secara optimal dan bermakna.

PENDIDIKAN GURU BERBASIS KOMPETENSI

Pendidikan guru yang dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dikelola, dan dievaluasi dengan mengacu pada penguasan seperangkat kompetensi guru yang harus dicapai.

PENGALAMAN BELAJAR

Interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar dalam rangka proses penguasaan kompetensi/subkompetensi melalui penguasaan indikator dari kompetensi tersebut.

PENJAMINAN MUTU

Serangkaian upaya yang dirancang dan dilaksanakan untuk menjamin tercapainya mutu proses dan hasil pendidikan yang ditetapkan.

PROFESIONAL

Kualitas kesiapan diri dan sikap seseorang dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam kaitan dengan profesi yang dimilikinya.

RESOURCE SHARING

Penggunaan sumberdaya yang tersedia secara bersama-sama oleh lebih dari satu pihak atau lembaga untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan atau program.

RUANG KURIKULUM

Lingkup beban sks dan alokasi waktu yang ditetapkan untuk suatu mata pelajaran, program studi dan jenjang pendidikan yang terdapat dalam kurikulum.

SUBKOMPETENSI GURU

Rincian perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang merupakan bagian dari kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

SERTIFIKASI KOMPETENSI

Proses pemberian pengakuan kepada peserta didik atas kompetensi untuk melakukan pekerjaan dalam bidang-bidang tertentu setelah lulus uji kompetensi.

STAKEHOLDERS

Pihak-pihak di luar program studi yang memiliki keterkaitan dan kepentingan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan dan hasil dari pendidikan program studi tersebut.

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk dapat dinyatakan sebagai lulusan.